

P-ISSN: 2774-4574 ; E-ISSN: 2774-4582
TRILOGI, 4(3), Sept-Des 2023 (318-324)
©2023 Lembaga Penerbitan, Penelitian,
dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M)
Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo
DOI : [10.33650/trilogi.v4i3.7251](https://doi.org/10.33650/trilogi.v4i3.7251)

JURNAL
TRILOGI
Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora

Pemberian Intervensi Humor *Rational Based Message* pada Remaja Merokok di Desa Nogosaren Kecamatan Gading

Badrul Nurul Hisyam

Universitas Nurul Jadid

Badrulnurul80@gmail.com

Setiyo Adi Nugroho

Universitas Nurul Jadid

S. Taurina

Universitas Nurul Jadid

estauriana@unuja.ac.id

Abstract

The main problem for smokers is basically to stop their habit, even though they realize that smoking is bad and can threaten them. To reduce smoking, one must have strong self-motivation to want to quit smoking. The individual's experience of the physiological dangers posed by smoking, whether felt by himself or experienced by others, is the reason for quitting smoking. Awareness of the importance of health, economy and the desire to prevent family members at home also make smokers stop their habit. In adolescents the problem of quitting smoking arises from various factors, where all of these factors ultimately boil down to one factor, namely the adolescent's belief that smoking does not pose a danger. Providing Humor Rational Based Message intervention, this research is conducted by providing appropriate health communication model interventions both in terms of media selection and humor in an effort to campaign for preventive smoking behavior based on facts that can trigger adverse effects on the body. Communication can influence health behavior in order to prevent, early detection, and treatment of health problems. After the researchers carried out nursing care for 3x24 hours, it was hoped that the researchers would be able to provide a real picture and experience in giving Smoking Stop Interventions Using Humor Rational Based Messages for Adolescents, Mr. J in Nogosaren Village, Gading District through a process of nursing approach. The client's response after implementing Humor Rational Based Messages for 3x24 hours, obtained quite significant results. Evidenced by data, Mr. J said he had quit smoking. Mr A and Mrs L also said that their son no longer smokes. Sdr J used candy to distract him from smoking

Keywords: Smoking; Adolescents; Humor Rational Based Message

Abstrak

Problem utama bagi perokok pada dasarnya adalah menghentikan kebiasaannya, meskipun mereka menyadari bahwa rokok berakibat buruk dan dapat mengancam dirinya. Untuk mengurangi seorang yang perokok harus memiliki motivasi diri yang kuat untuk mau berhenti merokok. Pengalaman individu, terhadap bahaya fisiologis yang ditimbulkan oleh rokok, baik yang dirasakan sendiri ataupun dialami orang lain melatarbelakangi untuk berhenti merokok. Kesadaran pentingnya kesehatan, ekonomi dan keinginan mencegah anggota keluarga di rumah juga membuat perokok untuk menghentikan kebiasaannya. Pada remaja masalah untuk berhenti merokok timbul dari pelbagai macam faktor, dimana semua faktor tersebut akhirnya mengerucut pada satu faktor yakni keyakinan remaja, bahwa merokok tidak menimbulkan bahaya. Pemberian intervensi Humor Rational Based Message, riset ini dilakukan dengan memberikan intervensi model komunikasi kesehatan yang tepat baik dari sisi pemilihan media maupun sisi humor dalam upaya mengkampanyekan tindakan preventif perilaku merokok berdasarkan fakta-fakta yang dapat memicu dampak buruk bagi tubuh. Komunikasi dapat mempengaruhi perilaku kesehatan agar dapat mencegah, deteksi dini, dan treatment terhadap permasalahan kesehatan. Setelah peneliti melakukan asuhan keperawatan selama 3x24 jam diharapkan peneliti dapat memberikan gambaran dan pengalaman yang nyata dalam pemberian Intervensi Berhenti Merokok Menggunakan Humor Rational Based Message Pada Remaja Sdr J di Desa Nogosaren Kecamatan Gading melalui proses pendekatan keperawatan. Respon klien setelah dilakukan penerapan Humor Rational Based Message selama 3x24 jam, didapatkan hasil yang cukup signifikan. Dibuktikan dengan data Sdr J mengatakan sudah berhenti merokok. Tn A dan Ny L juga mengatakan an

Katakunci: Merokok; Remaja; Humor Rational Based Message

1 Pendahuluan

Masalah utama bagi perokok pada dasarnya adalah menghentikan kebiasaannya, meskipun mereka menyadari bahwa rokok berakibat buruk dan dapat mengancam dirinya (Nia, Nasriyanto, & Winarni, 2022). Untuk mengurangi seorang yang perokok harus memiliki motivasi diri yang kuat untuk mau berhenti merokok. Pengalaman individu, terhadap bahaya fisiologis yang ditimbulkan oleh rokok, baik yang dirasakan sendiri ataupun dialami orang lain melatarbelakangi untuk berhenti merokok (Ardini & Hendriani, 2022). Kesadaran pentingnya kesehatan, ekonomi dan keinginan mencegah anggota keluarga di rumah juga membuat perokok untuk menghentikan kebiasaannya (Henni, 2019).

Pada remaja masalah untuk berhenti merokok timbul dari pelbagai macam faktor, dimana semua faktor tersebut akhirnya mengerucut pada satu faktor yakni keyakinan remaja, bahwa merokok tidak menimbulkan bahaya (Asma, Zulkifli, & Thaha, 2019). Hal tersebut kemudian memberikan kesimpulan bahwa meskipun remaja tertarik dengan iklan rokok, diajak teman untuk merokok, atau supaya terlihat lebih gagah atau macho, maka faktor-faktor tersebut bukanlah

faktor yang berkontribusi secara langsung untuk terbentuknya perilaku merokok (Rahmadi, Yuniar, & Yenita, 2019). Jika remaja memiliki motivasi yang cukup kuat untuk berhenti merokok, maka kemungkinan untuk mencoba merokok tidak akan dilakukan (Dian, 2020). *World Health Organization* (WHO) menunjukkan perilaku merokok remaja pada usia 13-15 di seluruh dunia pada tahun 2000-2018 mencapai 7% atau lebih dari 24 juta telah mengkonsumsi rokok (Fresh, Alive, & Mpower, 2019). Sementara The ASEAN Tobacco Control Atlas mengungkapkan Indonesia peringkat teratas sebagai negara dengan angka kejadian merokok terbanyak di ASEAN. Sedangkan Kementerian Kesehatan RI mengemukakan bahwa adanya peningkatan prevalensi merokok pada populasi usia 10-18 tahun, pada tahun 2013 sebesar 7,2%, 2016 sebesar 8,8% dan pada tahun 2018 mencapai 9,1% (Riskesdas, 2018).

Dampak yang ditimbulkan dari perilaku merokok meliputi aspek kesehatan, ekonomi, sosial, dan psikologis (Puryanto, 2020). Berdasarkan aspek kesehatan, pengaruh bahan-bahan kimia yang dikandung rokok seperti nikotin, dan tar dapat membuat kerja dari susunan saraf pusat dan detak jantung menjadi bertambah cepat, menstimulasi kanker dan

berbagai penyakit lainnya. Menurut aspek ekonomi, merokok pada dasarnya membakar uang dan pada remaja yang belum mempunyai penghasilan sendiri tentunya dapat memicu tindak kriminal (Putri, 2020). Sedangkan dilihat dari segi sosial perilaku merokok dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi orang-orang yang ada di sekitarnya karena asap yang timbul dari rokok tersebut (Oktavia, 2018). Berdasarkan aspek psikologis, merokok dapat menimbulkan ketergantungan, cemas dan gelisah (Wahyuni, 2017).

Segala upaya telah dilakukan oleh berbagai pihak baik lembaga pemerintah maupun non pemerintah dalam menanggulangi bahaya merokok (Windahsari, Candrawati, & Warsono, 2017). Salah satu yang digunakan untuk melaksanakan kampanye sosial anti rokok dengan membuat kebijakan pemerintah tentang larangan merokok dan pengaturan pengendalian tembakau (Shabir & Bakar, 2020). Kampanye anti rokok merupakan salah satu bagian dari social marketing yang mana memuat strategi komunikasi persuasif yang memiliki tujuan merubah perilaku agar sesuai dengan apa yang dianggap baik di dalam masyarakat (Widati, 2017).

Melalui penelitian ini, peneliti menggunakan intervensi *Humor Rational Based Message*, Riset ini dilakukan dengan memberikan intervensi model komunikasi kesehatan yang tepat baik dari sisi pemilihan media maupun sisi humor dalam upaya mengkampanyekan tindakan preventif perilaku merokok berdasarkan fakta-fakta yang dapat memicu dampak buruk bagi tubuh (Swastikawara & Laturakhmi, 2018). Komunikasi dapat mempengaruhi perilaku kesehatan agar dapat mencegah, deteksi dini, dan treatment terhadap permasalahan kesehatan (Herman & Rahman, 2019).

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Sinta Swastiwakara menggunakan humor-based appeals pada level kelompok dan rational-based message appeals pada level individual menunjukkan cukup efektif dalam mengurangi seseorang untuk merokok (Swastikawara & Laturakhmi, 2018). Penelitian lain yang dibuat oleh Xiaoquan Zhao dengan menggunakan humor message pada individu yang merokok memiliki efektivitas dalam mengurangi rokok (Zhao, 2019). Dalam memberikan dorongan individu yang ingin berhenti merokok dengan menggunakan humor message dapat mengurangi dorongan untuk merokok (Reis, 2018).

Peran perawat komunitas sangat penting dalam pencegahan dan pengendalian rokok di masyarakat, khususnya pada remaja (Eko & Sinaga, 2016). Anderson dan Mc Farlane mengungkapkan bahwa peran perawat komunitas meliputi pencegahan primer (primary prevention), pencegahan sekunder (secondary prevention), dan pencegahan tersier (tertiary prevention) (Anderson, T, & Farlane, 2019). Pencegahan primer lebih diarahkan pada kegiatan promosi kesehatan yaitu perlindungan masyarakat terhadap perilaku merokok (Allender, Ann, Spradley, & Walton, 2019). Penyuluhan tentang bahaya rokok pada kelompok rentan dan berisiko di sekolah adalah salah satu contoh dari kegiatan pencegahan primer (Nadia, 2016). Pencegahan sekunder menekankan pada intervensi skrining dan diagnosis dini, dan terapi terhadap stressor yang mungkin berpengaruh negatif terhadap kesehatan masyarakat (Oktaviani, Avianty, & Mawati, 2019). Pencegahan tersier berfokus pada restorasi dan rehabilitasi yang bertujuan mengembalikan komunitas pada fungsi kesehatan secara optimum (Riyandi & Candrawati, 2017).

2 Metode

Pada bagian ini peneliti akan membahas dan menguraikan keseluruhan proses pengelolaan Sdr J khususnya dengan masalah keperawatan perilaku kesehatan cenderung beresiko dengan riwayat merokok di RT 1 RW 1 Desa Nogosaren, Kecamatan Gading. Pengelolaan kasus ini dilakukan selama 4 hari terhitung mulai hari Minggu, 30 Juli 2023 hingga hari Rabu, 3 Agustus 2023. Pada tanggal 30 Juli 2023, hal yang dilakukan peneliti adalah melakukan pengkajian wilayah dan wawancara dengan perangkat Desa Nogosaren serta kunjungan awal ke klien. Sedangkan proses keperawatan dilakukan pada tanggal 1 Agustus hingga 3 Agustus 2023. Adapun proses keperawatan dimulai dari pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan. Proses keperawatan yang dilakukan selama 3 hari.

Pengkajian pada pengelolaan Sdr J yang peneliti lakukan tidak hanya mengumpulkan data tetapi juga mengkaji kondisi rumah, lingkungan dan pemeriksaan fisik keluarga. Pengkajian dalam asuhan keperawatan komunitas meliputi identitas keluarga, riwayat dan tahap perkembangan keluarga, data lingkungan, karakteristik keluarga, struktur keluarga, fungsi keluarga, stress dan coping keluarga, harapan

keluarga, serta pemeriksaan fisik anggota keluarga.

3 Hasil dan Diskusi

Pada pengkajian yang telah dilakukan peneliti terhadap Sdr J. didapatkan data yang muncul saat melakukan anamnesa (wawancara) yaitu nama KK Tn. A usia 55 tahun dan kondisi sehat, keluarga Tn. A terdiri dari 3 anggota keluarga di dalam keluarga Tn. A, yakni Ny L usia 50 Sdr J usia 16 tidak ada yang mengalami masalah kesehatan hanya saja Sdr J yang sudah masuk remaja merokok. Sdr J ingin berhenti merokok namun belum mengetahui cara untuk mengurangi rokok. Sdr J meroko menghabiskan 5 batang perhari. Dengan kriteria batasan karakteristik yang mengarah yaitu ketidakefektifan manajemen kesehatan untuk memenuhi praktik kesehatan dasar, kurang dukungan sosial, kurang pengetahuan tentang praktik kesehatan dasar, pola perilaku kurang mencari bantuan kesehatan, tidak menunjukkan minat pada perbaikan perilaku sehat dan tidak menunjukkan perilaku adaptif terhadap perubahan lingkungan. Sementara pada pengamatan (observasi) data yang didapatkan yaitu, Sdr J dan keluarga belum tahu cara pencegahan tentang merokok dibuktikan dengan beberapa pertanyaan yang mengarah pada batasan karakteristik Sdr J.

Bedasarkan proses pengkajian dan analisa data maka diagnosa ditegakkan dari data anamnesa (wawancara) yaitu masalah kesehatan dari data yang muncul pada saat pengkajian yang didapatkan adalah semua keluarga Sdr J dalam kondisi sehat, tetapi masi ada yang merokok yaitu Sdr J. Sdr J juga mengatakan ada keinginan untuk berhenti merokok tetapi belum bisa berhenti merokok. Muncul batasan karakteristik yang mengarah pada diagnosa yaitu gagal melakukan tindakan mencegah masalah kesehatan, gagal mencapai pengendalian optimal, meminimalkan perubahan muncul diagnosa keperawatan perilaku kesehatan cenderung beresiko berhubungan dengan merokok ditegakkan oleh peneliti

Intervensi yang diberikan kepada Sdr J yaitu dengan intervensi Humor Rational Based Message, riset ini dilakukan dengan memberikan intervensi model komunikasi kesehatan yang tepat baik dari sisi pemilihan media maupun sisi humor dalam upaya mengkampanyekan tindakan preventif perilaku merokok berdasarkan fakta-fakta yang dapat memicu dampak buruk bagi tubuh. Komunikasi dapat mempengaruhi perilaku

kesehatan agar dapat mencegah, deteksi dini, dan *treatment* terhadap permasalahan kesehatan. Diharapkan Sdr J dan keluarga mampu meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan, keluarga mampu mengenal masalah tentang merokok, keluarga mampu memahami pencegahan dan penatalaksanaan tentang perilaku kesehatan berhubungan dengan merokok, keluarga mampu meningkatkan kesehatan keluarga.

Tindakan keperawatan dilakukan selama 3 hari, dilakukan mulai hari Senin 1 Agustus 2023 sampai dengan hari Rabu 3 Agustus 2023, dengan kurun waktu 3 kali pertemuan dalam setiap pertemuan dibutuhkan waktu kurang lebih 40 menit. Tindakan keperawatan yang dilakukan oleh penulis yang pertama yaitu memberikan Humor Rational Based Message tentang bahaya merokok pada kesehatan remaja. Dampak yang ditimbulkan dari perilaku merokok meliputi aspek kesehatan, ekonomi, sosial, dan psikologis. Berdasarkan aspek kesehatan, pengaruh bahan-bahan kimia yang dikandung rokok seperti nikotin, dan tar dapat membuat kerja dari susunan saraf pusat dan detak jantung menjadi bertambah cepat, menstimulasi kanker dan berbagai penyakit lainnya. Menurut aspek ekonomi, merokok pada dasarnya membakar uang dan pada remaja yang belum mempunyai penghasilan sendiri tentunya dapat memicu tindak kriminal. Sedangkan dilihat dari segi sosial perilaku merokok dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi orang-orang yang ada di sekitarnya karena asap yang timbul dari rokok tersebut. Berdasarkan aspek psikologis, merokok dapat menimbulkan ketergantungan, cemas dan gelisah. Untuk menangani atau mengatasi perilaku yang sehat diantaranya dapat melalui pendidikan kesehatan. Sejalan dengan teori tersebut menurut penulis dengan diberikannya edukasi perilaku bahaya merokok pada lansia merubah dari yang sebelumnya kurang mengetahui tentang bahaya merokok pada kesehatan remaja.

Evaluasi keperawatan yang didapat setelah tindakan keperawatan selama 3 hari pertemuan dalam durasi waktu kurang lebih 10 menit dalam setiap kali pertemuan didapatkan evaluasi terakhir pada hari Rabu, 3 Agustus 2023, Sdr J mengatakan sudah berhenti merokok sementara Tn A dan Ny L juga mengatakan anaknya sudah tidak merokok lagi. Ditandai dengan Sdr J menggunakan permen untuk mengalihkan untuk merokok. Bila dibandingkan dengan outcome yang telah ditetapkan sudah banyak yang telah

mencapai kriteria hasil yang ditetapkan yaitu, perilaku yang meningkatkan kesehatan, pemeriksaan kesehatan yang direkomendasikan, pencegahan dan pengendalian penyakit.



Gambar 1. Melakukan pengkajian dan pemberian intervensi *Humor Rational Based Message*

Pada kasus di atas, Sdr J dalam kondisi sehat, tetapi masih ada yang merokok yaitu Sdr J. Sdr J juga mengatakan ada keinginan untuk berhenti merokok tetapi belum bisa berhenti merokok. Sehingga muncul batasan karakteristik yang mengarah pada diagnosa yaitu gagal melakukan tindakan mencegah masalah kesehatan, gagal mencapai pengendalian optimal, meminimalkan perubahan muncul diagnosa keperawatan perilaku kesehatan cenderung beresiko berhubungan dengan merokok ditegakkan oleh peneliti.

Dari masalah yang dihadapi oleh Sdr J maka peneliti memberikan intervensi *Humor Rational Based Message*, riset ini dilakukan dengan memberikan intervensi model komunikasi kesehatan yang tepat baik dari sisi pemilihan media maupun sisi humor dalam upaya mengkampanyekan tindakan preventif perilaku merokok berdasarkan fakta-fakta yang dapat memicu dampak buruk bagi tubuh. Komunikasi dapat mempengaruhi perilaku kesehatan agar dapat mencegah, deteksi dini, dan treatment terhadap permasalahan kesehatan.

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Sinta Swastiwakara menggunakan humor-based appeals pada level kelompok dan rational-based message appeals pada level individual menunjukkan cukup efektif dalam mengurangi seseorang untuk merokok (Swastikawara & Laturrahmi, 2018). Riset ini dilakukan dengan memberikan berbagai intervensi sehingga ditemukan model komunikasi kesehatan yang tepat baik dari sisi pemilihan media maupun humor message dalam upaya mengkampanyekan tindakan preventif perilaku merokok. Dalam

kajian komunikasi kesehatan, riset ini masuk dalam wilayah promotion of health yang berfokus pada bagaimana komunikasi mempengaruhi adopsi terhadap perilaku kesehatan sebagai bentuk pencegahan, deteksi dini, dan treatment terhadap permasalahan kesehatan

Penelitian lain yang dibuat oleh Xiaoquan Zhao dengan menggunakan humor message pada individu yang merokok memiliki efektivitas dalam mengurangi rokok (Zhao, 2019). Model komunikasi kesehatan yang meliputi media dan humor message meliputi organisasi atau sekolah. Selain keterlibatan ini, organisasi sekolah yang menjadi sasaran riset ini secara aktif mengusulkan partisipasinya dalam upaya riset preventif rokok di sekolah mereka. Komunikasi kesehatan merupakan metode yang terbatas penggunaannya dalam riset kesehatan di Indonesia, padahal metode ini dianggap efektif untuk konteks komunikasi kesehatan di berbagai negara maju.

Dalam memberikan dorongan individu yang ingin berhenti merokok dengan menggunakan humor message dapat mengurangi untuk merokok. Pada pemberian intervensi humor message membutuhkan partisipasi antara anggota keluarga atau lingkungan masyarakat di daerah tersebut.

Hasil penelitian Valentina Nicolini menunjukkan bahwa daya tarik humor merupakan metode yang berguna untuk menyampaikan tentang dampak negatif rokok dengan cara yang menyenangkan dan menciptakan karakter yang menjadi contoh untuk ditiru oleh anak-anak (Nicolini & Cassia, 2022). Jenis daya tarik yang humor dapat memengaruhi anak-anak mewakili sebuah hasil penting untuk pencegahan merokok remaja dan promosi kebiasaan gaya hidup sehat selama masa kanak-kanak .

Studi yang dilakukan oleh Prof. Feray Adigüzel berfokus pada bagaimana membuat kampanye iklan anti rokok yang lebih efisien mengurangi niat merokok di kalangan perokok yang ingin berhenti merokok dengan menggunakan humor based (Adigüzel, 2020). Daya tarik pesan yang lucu dapat mengurangi konsumsi rokok secara perlahan-lahan karena dapat mudah di terima oleh masyarakat. Hal ini perlu juga dukungan dari lingkungan sekitar dan juga menggunakan pengalihan apabila menginginkan untuk merokok.

Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti di dapatkan, Sdr J mengatakan sudah berhenti merokok sementara Tn A dan Ny L juga

mengatakan anaknya sudah tidak merokok lagi. Bila dibandingkan dengan outcome yang telah ditetapkan sudah banyak yang telah mencapai kriteria hasil yang ditetapkan yaitu, perilaku yang meningkatkan kesehatan, pemeriksaan kesehatan yang direkomendasikan, pencegahan dan pengendalian penyakit.

Studi ini menunjukkan bahwa pemberian Humor Rational Based Message merupakan intervensi yang penting untuk diterapkan oleh para tenaga perawat komunitas. Tindakan ini dapat mengurangi seseorang untuk mengurangi rokok. Perawat komunitas harus senantiasa mendampingi kebutuhan pasiennya, terutama saat pasien betul-betul menginginkan untuk berhenti merokok, namun tidak tahu cara mengontrol mengurangi rokoknya.

4 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pemberian Humor Rational Based Message Pada Remaja Sdr J di Desa Nogosaren Kecamatan Gading telah diterapkan dan terbukti efektif untuk mengatasi masalah pada Sdr J Perilaku Kesehatan Beresiko berhubungan dengan kurang terpapar informasi ditandai dengan sdr J memiliki kebiasaan merokok. Sementara respon klien setelah dilakukan penerapan Humor Rational Based Message selama 3x24 jam, didapatkan hasil yang cukup signifikan. Dibuktikan dengan data Sdr J mengatakan sudah berhenti merokok. Tn A dan Ny L juga mengatakan anaknya sudah tidak merokok lagi. Sdr J menggunakan permen untuk mengalihkan untuk merokok.

Saran untuk penelitian terdapat dua, adapun sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya dengan melengkapi kekurangan yang ada serta memasukkan intervensi inovasi yang terbaru.

b. Bagi Desa Nogosaren

Untuk meminimalkan angka kejadian yang tidak diharapkan pada klien. diharapkan tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas Wangkal dapat memberikan bimbingan atau tutorial bagaimana melakukan intervensi Humor Rational Based Message sesuai dengan standar operasional

prosedur sebelum mahasiswa Profesi Ners melakukan secara mandiri kepada pasien.

5 Referensi

- Adigüzel, P. F. (2020). Effectiveness of Benefit versus Fear appeals in Anti-smoking campaigns and the role of Message Framing. *Libera Universita Degli Studi Social*, 6.
- Allender, Ann, J., Spradley, & Walton, B. (2019). Community Health Nursing : Concept And Practice, 5th Edition, Philadelphia ; Lippincott Williams & Wilkins. *Health Nursing*, 6.
- Anderson, T, E., & Farlane, M. (2019). Community As Partner : Theory and Practice In Nursing, 3 td , Philadelphia ; Lippincott Williams & Wilkins. *Journal American*, 7.
- Ardini, R., & Hendriani. (2022). Proses berhenti merokok secara mandiri pada mantan pecandu rokok dalam usia dewasa Awal. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 7.
- Asma, Zulkifli, & Thaha. (2019). Analisis Motivasi Berhenti Merokok Laki-Laki Dewasa Awal di Pesisir Puskesmas Pundata Baji. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 6.
- Dian. (2020). Faktor-faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan Anak*, 5.
- Eko, & Sinaga. (2016). Hubungan antara Pengetahuan tentang Rokok, Teman Sebaya, Orang Tua yang Merokok, dan Iklan Rokok terhadap Perilaku Merokok pada Mahasiswa Akademik Kesehatan X Di Rongkasbitung. *Community of Publishing in Nursing*, 6.
- Fresh, Alive, & Mpower. (2019). Who Report On The Global Tobacco Epidemic, , Geneva World Health Organization. *World Health Organisation*, 7.
- Henni. (2019). Hubungan Pengetahuan Perokok Aktif Tentang Rokok dengan Motivasi Berhenti Merokok Pada Mahasiswa FKM dan FISIP Universitas Indonesia. *Jurnal Keperawatan*, 6.

- Herman, I., & Rahman, A. (2019). Perilaku Remaja Terkait Pesan Bahaya Pada Pembungkus Rokok Di Smp Negeri 5 Palu. *Jurnal Kesehatan Tadulako*, 6.
- Nadia. (2016). Pengaruh Negatif Merokok terhadap Kesehatan dan Kesadaran Masyarakat Urban. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6.
- Nia, Nasriyanto, E. N., & Winarni, L. M. (2022). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Dampak Merokok Bagi Kesehatan Dengan Motivasi Berhenti Merokok Di Sekolah Menengah Pertama Smpn 1 Sindang Jaya. *Nusantara Hasana Journal*, 7.
- Nicolini, V., & Cassia, F. (2022). Fear vs humor appeals: a comparative study of children's responses to anti-smoking advertisements. *Asia-Pacific Journal of Business Administration*, 6.
- Oktavia. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Merokok Siswa Laki-Laki di SMA Negeri Kota Padang. *Jurnal Penelitian Kesehatan.*, 8.
- Oktaviani, Avianty, & Mawati. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Mahasiswa Pria Di Universitas Pakuan Bogor Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Keperawatan*, 7.
- Puryanto. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Tentang Bahaya Rokok. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 7.
- Putri. (2020). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Rokok Terhadap Perilaku Merokok Pada Siswa Kelas II SMK Bhinneka Patebon Kendal. *Journal Health*, 7.
- Rahmadi, Yuniar, A., & Yenita, L. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Rokok dengan Kebiasaan Merokok Siswa SMP di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6.
- Reis, E. S. (2018). Fear or Humour in anti-smoking campaigns? Impact on perceived effectiveness and support for tobacco control Policies. *Journal Universitário de Lisboa*, 7.
- Riskesdas. (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 45.
- Riyandi, & Candrawati. (2017). Hubungan Lingkungan Sosial dengan Perilaku Merokok Pada Wanita Di Kota Malang. *Nursing News. Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 6.
- Shabir, F. N., & Bakar, A. (2020). Pengetahuan Bahaya Rokok Dan Tindakan Merokok Pada Remaja Di Sma Negeri 1 Galispamekasan. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 6.
- Swastikawara, S., & Laturrahmi, Y. F. (2018). Intervensi Perilaku Sadar Bahaya Rokok Melalui Humor dan Rational Based Message Appeals. *Jurnal Studi Komunikasi*, 6.
- Wahyuni. (2017). Efektifitas Health Education (HE) Media Booklet tentang Bahaya Merokok terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja di SMPN 1 Mojoanyar. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 7.
- Widati, S. (2017). Efektivitas Pesan Bahaya Rokok Pada Bungkus Rokok Terhadap Perilaku Merokok Masyarakat Miskin. *Jurnal Promkes*, 6.
- Windahsari, Candrawati, & Warsono. (2017). Hubungan Faktor Lingkungan dengan Perilaku Merokok pada Remaja Laki-Laki Di Desa T Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 6.
- Zhao, X. (2019). Fear and Humor Appeals in "The Real Cost" Campaign: Evidence of Potential Effectiveness in Message Pretesting. *American Journal of Preventive Medicine.*, 7.